

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU tentang Pendidikan Nasional yang sudah ditetapkan pada Bab I ketentuan umum pada pasal 1 dalam UU ini dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Yang berakar pada nilai-nilai, agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan dari badan Standar Nasional Pendidikan. Standar isi dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI), berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasinya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan ada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam data nilai hasil ulangan semester genap tahun pelajaran 2009/2010, terungkap bahwa daya serap kelas V SDN 1 Waymuli terhadap mata pelajaran IPA masih rendah Hasilnya masih jauh dari harapan, hal tersebut terlihat dari hasil nilai murni ulangan umum semester ganjil dan genap hanya mencapai rata-rata 4,9 atau belum mencapai KKM yang ditetapkan hasil yaitu 6.0 Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung, Nampak siswa hanya sekitar 30% siswa kelas V yang hanya mendapatkan nilai lebih dari 6,0 . hasil tersebut masih jauh dari tingkat keberhasilan siswa dengan kriteria ketentuan belajar minimal (KKM) yaitu 6,0

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA dikelas V SDN 1 Waymuli disebabkan antara lain karena selama ini guru mengajar menggunakan metode ceramah langsung, tanpa menggunakan media pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Waymuli. Untuk mengatasi rendahnya hasil pelajaran IPA ini perlu dilakukan suatu tindakan yaitu dengan menggunakan media KIT IPA SEQIP dalam kegiatan belajar kelas V SDN 1 Waymuli.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media belajar berupa KIT IPA SEQIP maka hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Waymuli, yang semula rata-rata hanya mencapai 4,9, dapat meningkat karena penggunaan media KIT IPA SEQIP yang dilakukan peneliti merupakan cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Waymuli, karena menggunakan media ini dianggap paling tepat.

Dari hasil uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Media KIT IPA SEQIP di kelas V SDN 1 Waymuli.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Aktivitas belajar kelas V SDN 1 Waymuli rendah
2. Hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Waymuli rendah
3. Anak kurang memperhatikan pelajaran saat belajar dikelas

4. Guru belum menggunakan KIT IPA SEQIP secara maksimal dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini masalah yang dibahas adalah:

1. Aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Waymuli.
2. Hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Waymuli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan media KIT IPA SEQIP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dikelas V SDN 1 Waymuli?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Waymuli meningkat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Waymuli

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N 1

Waymuli

b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Waymuli

2. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan

KIT IPA SEQIP

3. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman bagi sekolah untuk menyiapkan sarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

